

BAB IV

PENEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil RA Al-Amien Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Awal mula berdirinya RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya yang di bawah Yayasan Al-Muallim Kowel yang di pimpin oleh R.H. KHAERUT TAMAM, S.Pd.I. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan masyarakat Kowel dan sekitarnya.

Pada tahun 2015 mayoritas warga Kowel memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4 sampai 6 tahun karena RA AL-AMIEN memiliki ciri khas yaitu bisa baca Al-Qur'an, Buku serta Berhitung. Program pendidikan siswa dan siswi ini telah mendapat respon yang positif dari masyarakat dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mereka. Memang yang menjadi salah satu tujuan didirikan RA AL-AMIEN Pamekasan adalah untuk menjadikan anak didik bisa mempunyai akhlakul karimah, berilmu dan berkembang, disamping itu anak didik juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan serta kreatifitas anak.

Berdasarkan tujuan yang sangat mulia tersebut maka pada tahun 2015 pengasuh Yayasan Al-Muallim Kowel mendirikan Sekolah Raudatul Athfal (RA) yang dimaksud untuk lembaga anak usia dini. Harapan pengasuh

untuk mendirikan Sekolah ini adalah agar anak didik tidak hanya bermain saja akan tetapi sekaligus juga belajar supaya anak bisa lebih kreatif lagi.

Lembaga ini dalam aktifitasnya tidak hanya memberikan pendidikan Al-Qur'an dan bidang materi saja tetapi juga berupaya meningkatkan prestasi akademik anak. Usaha yang di realisasikan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan cara membimbing dan mendidik anak. Hal tersebut telah ditunjang setelah pemberian penghargaan kepada anak yang berprestasi di Sekolah sehingga mereka termotivasi untuk lebih berprestasi dan berkembang.

Akan tetapi di awal perjalanannya lembaga ini mengalami penurunan kuantitas anak yang hanya berjumlah 14 anak, termasuk putra-putri dari pengasuh sendiri. Hal itu terjadi di sebabkan karena bagi orangtua lembaga ini masih baru dan orangtua juga masih belum tahu bagaimana proses pembelajarannya. Namun keadaan tersebut tidak menyurutkan semangat para guru untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar, walaupun terkadang hanya 14 anak yang masuk. Akhirnya dengan berbagai inovasi yang dilakukan para guru, tahun demi tahun banyak anak didik yang mendaftar ke lembaga ini.

Pada tahun 2016-2017, upaya pengembangan di segala bidang telah dilakukan terutama pengembangan kurikulum, disamping materi pendidikan agama anak juga di bekali bahasa indonesia dan bahasa asing yaitu bahasa inggris, serta pengembangan metode pengajaran. Dari perkembangan tersebut maka kepercayaan masyarakat semakin tumbuh dan banyak mendaftarkan putra-putri mereka yang masih berusia dini. Dalam

perkembangannya maka pada tahun ajaran 2015-2016 secara resmi didirikan RA AL-AMIEN Pamekasan. Pada awal berdirinya RA AL-AMIEN jumlah guru sebanyak 4 orang.

Walaupun gurunya hanya 4 orang akan tetapi lembaga RA AL-AMIEN Pamekasan dikelola secara profesional untuk memberikan kontribusi yang konstruktif dan meningkatkan sumber daya muslim yang kompeten dibidang keagamaan dan adaptif untuk masa depan serta untuk membenahi pendidikan di Indonesia yang sangat memerlukan pembenahan, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saat ini, pada tahun ajaran 2019-2020 lembaga ini semakin berkembang dan semakin banyak orangtua yang mendaftarkan anaknya ke lembaga ini. Tidak hanya pada masyarakat Kelurahan Kowel saja akan tetapi ada juga yang bukan berasal dari Kelurahan Kowel. Saat ini RA AL-AMIEN sudah memiliki gedung sendiri.

a. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi: Terwujudnya generasi yang mandiri, kreatif, berakhlak mulia dan berprestasi.
- 2) Misi:
 - a) Membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri
 - b) Memberikan materi yang sesuai dengan ajaran agama Islam
 - c) Menyelenggarakan rutinitas kegiatan yang dapat melatih kreatifitas anak
 - d) Melatih baca tulis Al-Qur'an
 - e) Melatih kedisiplinan dalam segala hal

3) Tujuan:

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- c) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

2. Jenjang Pendidikan dan Kurikulum

Dalam proses belajar mengajar RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan secara ideal dapat ditempuh selama 3 tahun dengan jenjang pendidikan yaitu RA A dan RA B:

a. RA A yang ditempuh selama 2 tahun

Anak didik yang tergolong pada jenjang ini adalah berusia 3-5

b. RA B yang ditempuh selama 1 tahun

Anak didik yang tergolong pada jenjang ini adalah berusia 5-6

Adapun kurikulum yang digunakan oleh RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan sebagaimana lembaga RA

pada umumnya. Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa datang. Oleh karena itu layanan RA harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka Kurikulum RA AL AMIEN memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD.

Kurikulum Tingkat Satuan PAUD Kurikulum RA AL AMIEN disusun oleh Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru dan Komite orang tua dengan bimbingan Pemilik madrasah/RA. Kurikulum RA AL-AMIEN disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum RA AL-AMIEN juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk mengukur peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Kurikulum diatas telah diperjelas lagi melalui PROMES (Program Semester) yang digunakan oleh guru sebagai perencanaan pengajaran. Adapun PROMES (Program Semester) RA AL-AMIEN tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat pada lampiran.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan

Struktur organisasi kepengurusan disini adalah penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berkaitan erat dengan

hak dan kewajiban serta tanggung jawab pada suatu lembaga. Organisasi dipandang sebagai bentuk hubungan kerjasama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan. Adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang dipikulnya, karena pada akhirnya akan menghasilkan bidang-bidang serta job description dari masing-masing bidang.

Lembaga RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Disamping telah dibentuk susunan personalia dengan jelas. Juga dilengkapi job description dan program kerja yang meliputi tugas dan wewenang sebagai pedoman dalam pelaksanaan organisasi. Adapun susunan personalia RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan yaitu:

Susunan RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan

Kab. Pamekasan

Ketua Yayasan	: R.H. Khaerut Tamam, S.Pd.I
Ketua Penyelenggara	: Hj. Innani Mukarromah
Kepala Sekolah	: Abu Siad , S.Pd.I
Komite	: Sittijamilah
Wakil Kepala	: Rohmatul Maghfiroh
Tata Usaha	: Rofiatur Rofiah
Sekretaris	: Isrous Sholehah
Bendahara	: Nurus Sholehah, S.Pd.I.
Waka Kurikulum	: Laila Ulfa Hasanah

Waka Humas : Yuliatius Sholehah

Waka Kesiswaan : Lailatul Istianah

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Keberadaan guru yang profesional akan mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan siswa. Oleh karena itu RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan melakukan perekrutan guru melalui komitmen yang tinggi dalam mengajar dan memiliki keterampilan mengajar dengan baik. Segenap guru yang mengajar adalah murid dari madrasah AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan yang diantara guru tersebut adalah maha siswi. Adapun data guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan adalah sebagai berikut:

TABEL I

Data Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan
Kab. Pamekasan

NAMA	ALAMAT	JABATAN
Abu Siad , S.Pd.I	Pamekasan	Kepala Sekolah
Rohmatul Maghfiroh	Pamekasan	Wakil Kepala Sekolah
Isrous Sholehah	Pamekasan	Sekretaris
Nurus Sholehah, S.Pd.I.	Pamekasan	Bendahara
Laila Ulfa Hasanah	Pamekasan	Waka Kurikulum

Sumber Data RA AL-AMIEN

Sedangkan untuk pembagian mengajar menggunakan system

pergantian guru dimana dalam setiap hari guru akan menyesuaikan jadwal yang sudah ditetapkan. Hal tersebut bertujuan agar setiap guru dapat mengetahui perkembangan prestasi per anak dalam semua kelas, maka dari itu semua guru tidak hanya mengajar dalam 1 kelas saja akan tetapi guru akan mengajar dalam semua kelas sesuai jadwalnya. Dari sinilah guru dituntut untuk profesionalisme dalam mengajar agar tidak terjadi kebosanan terhadap proses belajar mengajar.

b. Keadaan Siswa/Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar, adapun anak usia dini di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan sangat beragam latar belakang asalnya, mereka tidak hanya berasal dari masyarakat Kelurahan Kowel saja akan tetapi juga berasal dari luar Kelurahan Kowel. Begitu juga usia mereka sangat beragam mulai dari usia 3 tahun sampai 6 tahun. Sedangkan jumlah siswa RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan yang telah terdaftar sejak awal sampai sekarang 29 siswa/anak usia dini. Adapun data siswa yang mendaftar menurut tahun ajaran adalah sebagai berikut:

TABEL II

JUMLAH SISWA MULAI TAHUN /2020

NO	Tahun Ajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	2015-2016	6	7	14
2.	2016-2017	7	8	15

3.	2017-2018	8	8	16
4.	2018-2019	14	12	26
5.	2019-2020	11	18	29
Jumlah		46	53	100

5. Aktifitas Siswa RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan

Proses belajar mengajar siswa RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan dilaksanakan setiap hari, mulai hari senin sampai hari sabtu. Rutinitas belajar mengajar di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan setiap harinya dimulai dengan pembacaan Juz 30 (Juz Amma). Setelah selesai pembacaan Juz 30 (Juz Amma) guru melanjutkan dengan baris berbaris di depan kelas dan di lanjut dengan kegiatan awal dimana kegiatan awal tersebut meliputi Suroh-Suroh, Do'a-Do'a dan Menyanyi. Selanjutnya aktifitas di lanjutkan dengan kegiatan inti dimana kegiatan inti disini meliputi kegiatan yang sesuai dengan RPPH seperti pada hari ini temanya adalah tumbuhan dan subtemanya taman hias, guru menggunakan metode wisata alam untuk melakukan bercocok tanam, guru mengajak anak keluar (ke kebun) untuk melakukan kegiatan bercocok tanam dan semua peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan bercocok tanam ini sudah tersedia.

Setelah guru mengajak anak keluar (kebun), guru memperlihatkan bahan dan semua peralatan yang akan digunakan saat ini yaitu sekop untuk menggali tanah, wadah air tempat anak untuk mengambil air dan menyiram

bibitnya, dan wadah untuk tempat pupuknya supaya anak bisa memberikan pupuk pada tanamannya agar tanamannya bisa tumbuh dengan bagus. Dengan begitu anak dapat mengetahui apa saja bahan dan alat yang akan digunakan untuk bercocok tanam, gurupun langsung mempraktekkan dan mengintruksikan tahap demi tahap dalam bercocok tanam yang benar kepada anak dengan perlahan dari menggali tanah sampai memberikan pupuk pada tanamannya. Selanjutnya, guru menyuruh anak didik untuk menggali tanah dengan alatnya (sekop) sampai dalam, yang kedua guru menyuruh anak untuk mengambil bibit tanaman hias dan menaruhnya ke tanah yang sudah digalinya kemudian menutupnya kembali sampai lubangnya tidak kelihatan kembali, yang ketiga guru menyuruh anak mengambil air dengan menggunakan wadah yang sudah di siapkan dan menyiramnya ke bibit yang sudah di tanam tadi, dan tahap selanjutnya atau tahap yang terakhir guru menyuruh anak untuk mengambil pupuk dengan wadah yang sudah di siapkan dan menaruhnya di tanaman yang sudah di tanam tadi dengan di dampingi oleh gurunya. Metode wisata alam ini sangat cocok dalam aktifitas bercocok tanam untuk mengembangkan motorik halus anak karena dengan bercocok tanam anak bisa terjun langsung untuk mengenal tentang alam dalam proses belajarnya.

Sehingga kegiatan inti selesai guru melanjutkan dengan penutup dimana guru mengulang atau menanyakan kembali kepada peserta didik tentang tatacara bercocok tanam yang sudah di jelaskan dan di praktekkan tadi. Dengan menanyakan kembali guru bisa mengetahui seberapa berhasilnya proses pembelajaran pada hari ini, tidak lupa guru menutup proses

pembelajaran ini dengan pembacaan do'a dan salam.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua jenis pelaksanaan prasarana pendidikan yang dipergunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk memperlancar dan mendukung berbagai aktivitas siswa di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, maka sangat diperlukan sarana yang memadai. Berbagai fasilitas terutama media belajar siswa selalu diupayakan, yaitu:

a. Aula

Aula ini berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktifitas belajar RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan secara bersama. Setiap harinya aktifitas mereka selalu dimulai ditempat ini dengan pembacaan Juz 30 (Juz Amma) secara bersama-sama.

b. Kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai proses belajar mengajar siswa RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan. Ruangan ini terdiri dari 3 kelas. Di ruang kelas inilah kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

c. Media Belajar

Media belajar ini berfungsi sebagai penunjang efektifitas proses belajar mengajar pada setiap harinya, antara lain 3 buah papan tulis, Kebun, Proyektor, Gambar sesuai kegiatan, Puzzle, Bola, Lego dan lain-lain.

B. Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh, baik berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

1. Implementasi Metode Wisata Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan

- a. Observasi pertama pada hari jum'at 18 Maret 2019 di RA AL-Amin Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan. Di observasi pertama ini adalah bercocok tanam dikebun dengan menggunakan bunga sedap malam. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar guru membawa anak ke kebun dimana kebun tersebut berada di pamekasan. Guru yang menerapkan metode wisata alam pada observasi pertama adalah Ibu Nurus Sholihah

1. Kegiatan Awal

Dari kegiatan awal guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan guru mengucapkan “selamat pagi” kepada anak itupun sambil dijawab oleh anak dengan begitu anak bisa lebih fokus dan tidak merasa bosan, guru tidak lupa menanyakan kabar anak hari ini supaya anak bisa mengutarakan keadaannya. Setelah itu guru melanjutkan dengan pembacaan suroh Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian guru melanjutkan dengan

muroja'ah diantara muroja'ah tersebut ada pembacaan suroh-suroh, do'a-do'a dan tidak lupa dengan menyanyi supaya anak tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Guru meminta anak untuk mengamati alat dan bahan yang sedang dipegang oleh guru tersebut, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bercocok tanam seperti tunas bunga sedap malam, sekop, dan wadah, beberapa anak bisa menjawab sebelum di beritahu oleh gurunya. Sebelum bercocok tanam dimulai guru memperjelas terlebih dahulu alat dan bahannya supaya anak dapat lebih memahaminya. Setelah itu guru menyuruh anak untuk memperhatikan karena guru tersebut akan melakukan cocok tanam, langkah pertama guru menggali tanah sampai dalam dengan menggunakan sekop, langkah ke dua guru mengambil tunas bunga sedap malam dan menaruhnya ke lubang yang sudah digali tadi dan menutupnya kembali dengan tanah sehingga tanaman tersebut lurus, dan langkah ketiga guru menggunakan wadah untuk mengisi air dan menyiramnya ke tunas tersebut. Kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan cocok tanam sesuai dengan yang dicontohkan oleh gurunya tadi. Guru tidak melepaskan anak dengan begitu saja, akan tetapi anak melakukannya dengan pengawasan guru supaya tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan oleh guru.

3. Kegiatan Penutup

Di kegiatan akhir pembelajaran ini guru melakukan recalling supaya anak

lebih mengingatnya dilanjut dengan do'a naik kendaraan darat, do'a untuk kedua orangtua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, senandung Al-qur'an tidak lupa dengan nyanyi dan do'a untuk ilmu yang bermanfaat dan yang terakhir ditutup dengan salam.

Dalam menerapkan metode wisata alam pada anak yang peneliti observasi perlu diadakan supaya motorik halus anak bisa berkembang tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas, sehingga anak tidak merasa bosan dan anak bisa refreasing untuk lebih mengenal alam. Di lembaga RA Al-Amien Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan semua guru mempunyai peran aktif dalam memberikan media pembelajaran, khususnya dalam metode wisata alam yang merupakan metode sangat penting untuk di terapkan untuk proses pembelajaran untuk anak didik.¹

b. Sedangkan observasi kedua peneliti melakukan penelitian hari sabtu 16 November 2019 di RA AL-Amin Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan. Di observasi ke dua ini peneliti mengobservasi tentang anak yang sedang menggambar dan mewarnai gambar ayam dengan menggunakan daun kirsan yang ada di peternakan. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar guru membawa anak ke tempat peternakan dimana peternakan tersebut berada di kowel pamekasan. Guru yang menerapkan metode wisata alam pada observasi kedua adalah Ibu Rohmatul Maghfiroh.

¹ Hasil Observasi di RA Al-Amie Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2019 jam 08.00 WIB.

1. Kegiatan Awal

Sebelum guru membawa anak ke tempat peternakan ayam guru mengatur anak terlebih dahulu berbentuk kereta api kemudian sama seperti observasi pertama, observasi kedua guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan guru mengucapkan “selamat pagi” kepada anak itupun sambil dijawab oleh anak dengan begitu anak bisa lebih fokus dan tidak merasa bosan, guru tidak lupa menanyakan kabar anak hari ini supaya anak bisa mengutarakan keadaannya. Setelah itu guru melanjutkan dengan pembacaan suroh Al-Fatihah dan do’a sebelum belajar, kemudian guru melanjutkan dengan muroja’ah diantara muroja’ah tersebut ada pembacaan suroh-suroh, do’a-do’a dan hadits, tidak lupa dengan menyanyi supaya anak tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Dari kegiatan ini guru membawa anak ke tempat peternakan. Sebelum melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai guru menyuruh anak untuk melihat binatang yang ada dihadapannya. Setelah itu guru memberitahukan bahwa tema hari ini adalah binatang ciptaan Allah dan subtemanya adalah binatang unggas. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang binatang yang dilihatnya seperti “kita berada dimana hari ini?” anak menjawabnya “ada di kandang” guru bertanya lagi “binatang apa itu?” anakpun menjawabnya “ayam” guru melanjutkan pertanyaannya “ayamnya berwarna apa itu?” anak menjawabnya “coklat” dilanjut dengan pertanyaan lagi “ayam bertelur apa beranak?” anakpun menjawabnya

“bertelur” dan sebagainya. Guru melanjutkan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai gambar ayam yang sudah dilihat tadi, sebelum kegiatan tersebut guru melakukan tanya jawab lagi kepada anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan seperti kertas, pensil, penghapus, dan daun kirsan. Guru meminta anak untuk menggambar ayam dan mewarnainya dengan daun kirsan, guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana menggambar ayam dan cara mewarnainya. Cara pertama guru mengambil kertas dan pensil untuk menggambar ayam, kedua guru memegang sambil meremas daun kirsan tersebut, dan cara ketiga daun kirsan yang sudah diremas tadi di gosokkan ke gambar ayam sehingga keluar warna menjadi hijau. Setelah guru selesai memberikan contoh kepada anak kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan sesuai dengan yang dicontohkan oleh gurunya tadi. Anak melakukannya sesuai dengan intruksi gurunya namun guru tidak melepaskan anak dengan begitu saja, akan tetapi anak melakukannya dengan pengawasan supaya tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan oleh guru.

3. Kegiatan Penutup

Di kegiatan ini guru melakukan recalling kepada anak apakah anak masih ingat apa tidak tentang cara menggambar dan mewarnai dengan daun kirsan. Setelah recalling sudah guru melanjutkan pembacaan do'a-do'a seperti do'a naik kendaraan darat, untuk kedua orangtua, kebaikan dunia dan akhirat dilanjut dengan senandung Al-Qur'an, tidak lupa guru juga melakukan nyanyian yang ada di RA Al-Amien dan yang terakhir do'a untuk ilmu yang bermanfaat dan ditutup dengan salam dan anakpun

menjawabnya.²

2. Kelemahan Guru dalam Implementasi Metode Wisata Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak

Metode wisata alam sangat baik digunakan berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungannya. Hal ini dimaksudkan supaya anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukannya tersebut.

Di lembaga kelemahan dari metode wisata alam ini sangat diperlukan karena adanya kelemahan ini maka guru bisa mengetahui tidak semua kegiatan bisa menggunakan metode wisata alam tersebut karena membutuhkan biaya dan waktu yang mahal dan cukup lama. Untuk mengetahui kelemahan implementasi metode wisata alam untuk mengembangkan motorik halus anak.

Adapun kelemahan dari metode wisata alam antara lain sebagai berikut:

a. Membutuhkan biaya yang cukup mahal

Dari kendala ini maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurus Sholehah, S.Pd.I selaku guru di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan mengatakan bahwa:

“Membutuhkan biaya yang sangat banyak, kalau tempatnya yang jauh pasti membutuhkan biaya yang banyak untuk biaya transportasinya kemudian biaya untuk kegiatan itu misalnya kita harus beli bahan dan peralatan yang akan digunakan, konsumsi juga takut ada anak yang membutuhkan sesuatu”.³

² Hasil Observasi di RA Al-Amien Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan pada hari sabtu tanggal 16 November 2019 jam 08.00 WIB.

³ wawancara dengan Nurus Sholehah, S.Pd.I. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 18 Maret 2019.

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Rohmatul Magfiroh, ungkapannya yaitu:

“Biaya disini maksudnya kalau kita menggunakan metode wisata alam itu otomatis kita harus keluar kelas atau keluar sekolah misalnya anak dibawa ke kebun binatang, ke taman itukan kita harus menggunakan transportasi tidak mungkin kita jalan kaki.”⁴

b. Waktu yang digunakan cukup lama

kendala yang selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurus Sholehah, S.Pd.I. selaku guru di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan mengatakan bahwa:

“Membutuhkan waktu yang sangat lama, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu sebelum menggunakan metode ini supaya kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar. Metode ini membutuhkan waktu yang lama karena proses yang akan digunakan cukup banyak seperti bercocok tanam itukan guru masih memperlihatkan atau memperkenalkan dulu dengan objeknya agar anak dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk bercocok tanam anakpun juga berpraktek langsung, praktek tersebut juga membutuhkan waktu yang banyak untuk anak menggali tanahnya, memasukkan tunas kedalam tanah dan menutupnya kembali, menyiram dan meberi pupuknya”.⁵

c. Metode wisata alam akan gagal bila objeknya tidak sesuai dengan tujuan yang akan diterapkan

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Nurus Sholehah, S.Pd.I selaku guru di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan, guru membutuhkan persiapan sebelum kegiatan berlangsung dan kita harus survey tempatnya terlebih dahulu dikejauhan hari yang akan ditempati supaya

⁴ wawancara dengan Rohmatul Magfiroh. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 16 November 2019.

⁵ wawancara dengan Nurus Sholehah, S.Pd.I. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 18 Maret 2019.

kegiatan dan tempatnya akan sesuai. Sehingga proses belajar mengajar akan bisa berlangsung sesuai dengan tema dan yang diharapkan oleh guru”.⁶

d. Anak kadang kurang kondusif.

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Rohmatul Magfiroh, ungkapanya yaitu:

“Ketika kita bawa keluar otomatis mereka melihat bermacam-macam yang mereka sukai dan mereka merasa tertarik sehingga tidak mengikuti intruksi dari guru”.⁷

Walaupun metode wisata alam penting dalam proses belajar mengajar untuk untuk mengerjakan motorik halus anak, namun metode ini tidak efektif dan efisien bila semua kegiatan di gunakan dengan metode wisata alam tersebut. Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurus Shalihah, S.Pd.I. selaku guru RA Al-Amien bahwa:

“Seperti yang telah kami lakukan pembelajaran metode wisata alam ini sangat penting bagi anak, mengingat anak bisa mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang telah ia pelajari, namun kalau dibidang efektif dan efisien sepertinya tergantung dalam kegiatannya, kami tidak langsung membiarkan anak-anak melihat dengan sendirinya, kami juga harus menjelaskan kepada mereka tentang objek yang ada atau yang dipelajari dan juga yang tidak kalah pentingnya harus ada pengawasan yang intens dari guru-guru”.⁸

Dilanjut wawancara dengan Ibu Rohmatul Maghfiroh selaku guru di RA Al-Amien, mengungkapkan:

“Sebenarnya efektif tidaknya itu tergantung bagaimana guru mengelola situasi dalam proses pembelajaran metode wisata alam diluar kelas atau diluar sekolah, guru harus mampu memahami karakter setiap anak. Jika misalnya guru sudah tau bahwa ada anak

⁶ wawancara dengan Nurus Sholehah, S.Pd.I. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 18 Maret 2019.

⁷ wawancara dengan Rohmatul Maghfiroh. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 16 November 2019.

⁸ wawancara dengan Nurus Sholehah, S.Pd.I. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 18 Maret 2019.

yang super hiperaktif maka itu harus ada guru pendamping khusus untuk menanganinya agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif”.⁹

3. Kelebihan Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Metode Wisata Alam

Tidak hanya kelemahan metode wisata alam saja adapun beberapa solusi dari metode wisata alam antara lain sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan uang kas dan uang infak.

Dari solusi ini maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurus Sholehah, S.Pd.I. selaku guru di RA Al-Amien Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan mengatakan bahwa:

“Membutuhkan biaya yang banyak, guru mengadakan kas setiap minggunya, jadi anak-anak diwajibkan membayar kas itu sebesar 2000. Sebelum kita meminta kas itu kita memberitahu terlebih dahulu kepada orangtua murid, untuk apa diadakan kas salah satunya untuk kegiatan ini, ada juga kegiatan yang membutuhkan untuk membeli bahan dan alat pembelajaran yang akan digunakan kami sisihkan untuk kegiatan tersebut. Dengan begitu kami tidak meminta biaya lagi kepada orangtua/wali murid, jika kami membutuhkan biaya kami langsung mengambil dari kas tersebut”.¹⁰

Hal tersebut juga senada dengan yang di jelaskan oleh Ibu Rohmatul Magfiroh, ungkapanya sebagai berikut:

“Di RA Al-Amien disini mengadakan kas dan uang infak, nah uang kas dan uang infak disini digunakan sebagai kebutuhan media pembelajaran. Jadi jika kita menggunakan metode wisata alam dan kita membutuhkan biaya dalam menggunakan alat transportasinya, kita dapat mengambil uang kas atau uang infak sebagai biaya transportasi. Sebelumnya kita sudah berkordinasi dengan orangtua

⁹ wawancara dengan Rohmatul Magfiroh. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 16 November 2019.

¹⁰ wawancara dengan Nurus Sholehah, S.Pd.I. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 18 Maret 2019.

bahwa uang kas dan uang infak yang sudah dikumpulkan sepenuhnya akan digunakan sebagai proses pembelajaran. Sehingga mereka mengerti dan memahami tentang biaya transportasi yang digunakan”.¹¹

b. Guru harus mempersiapkan tanggal.

Solusi yang selanjutnya maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurus Sholehah, S.Pd.I. selaku guru di RA Al-Amien Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan mengatakan bahwa:

“Membutuhkan waktu yang sangat lama, guru harus mempersiapkan di jauh-jauh hari menentukan tanggalnya, menentukan harinya, karena itu melibatkan anak-anak. Jadi kami memberikan tahu terlebih dahulu kepada orangtua murid kalau hari ini ada kegiatan diluar sekolah supaya orangtua tidak akan khawatir jika anaknya pulang lewat dari jam sekolahnya”.¹²

c. Guru harus melihat tempat terlebih dahulu.

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Nurus Sholehah, S.Pd.I. selaku guru di RA Al-Amien Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan mengatakan bahwa:

“Kami harus menyurvei tempat dengan sesuai tema yang akan diajarkan supaya proses pembelajaran akan berlangsung diterapkan dan tidak akan gagal. Dengan begitu anak bisa mengembangkan motorik halusnya dengan kegiatan bercocok tanam tersebut”.¹³

d. Guru bisa berkolaborasi dan memberikan pemahaman kepada orangtua.

Solusi selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Rohmatul Magfiroh

¹¹ wawancara dengan Rohmatul Magfiroh. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 16 November 2019.

¹² wawancara dengan Nurus Sholehah, S.Pd.I. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 18 Maret 2019.

¹³ wawancara dengan Nurus Sholehah, S.Pd.I. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 18 Maret 2019.

sekali guru di RA Al-Amien Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, ungkapinya sebagai berikut:

“Hal ini guru harus bisa berkolaborasi dan memberikan pemahaman tentang metode wisata alam yang kita terapkan di RA Al-Amien ini supaya orangtua murid bisa mengerti dan memahaminya agar kita sebagai guru dan orangtua murid tidak ada kortofeksi, sehingga orangtua tidak akan khawatir jika anaknya pulang melewati dari jam biasanya”.¹⁴

Metode wisata alam ini sangat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus nya, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurus Shalihah, S.Pd.I. selaku guru, bahwasanya:

“Metode wisata alam ini sangat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus nya karena seperti yang sudah kita ketahui bersama, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap hal baru, nah untuk memenuhi rasa ingin tahunya tersebut maka kami fasilitasi dengan adanya metode wisata alam sehingga anak selain melihat langsung ke objek yang telah dipelajari, anak-anak juga kami tanamkan untuk berkreasi dengan apa-apa yang telah dipelajarinya. Dengan adanya metode wisata alam tersebut kami berharap ia mendorong motivasi mereka untuk belajar, anak-anak itu biasanya suka dengan hal-hal yang baru dengan begitu mereka tertarik untuk lebih semangat lagi dalam pembelajarannya”.¹⁵

Tidak hanya dari hasil wawancara dengan Ibu Nurus saja peneliti mendapatkan informasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rohmatul Maghfiroh yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, karena dalam kegiatan diluar sekolah atau kegiatan diluar kelas banyak sekali hal-hal yang menarik perhatian anak akan ada saja sesuatu yang ingin mereka pegang, yang ingin mereka raba, yang ingin mereka remas atau sesuatu yang ingin mereka ambil. Itulah yang membuat motorik halus nya secara otomatis berkembang dan itu akan memudahkan guru dalam materi yang akan disampaikan, guru hanya mengarahkan motorik halus mereka

¹⁴ wawancara dengan Rohmatul Maghfiroh. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 16 November 2019.

¹⁵ wawancara dengan Nurus Sholehah, S.Pd.I. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 18 Maret 2019.

sesuai dengan materi yang akan disampaikan”¹⁶.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi temuan yang ada kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Implementasi Metode Wisata Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.

Metode wisata alam yaitu metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak anak keluar kelas atau keluar sekolah untuk mendapatkan informasi atau pengalaman baru supaya anak langsung berinteraksi dengan objek yang akan digunakan pada saat itu juga.¹⁷

¹⁶ wawancara dengan Rohmatul Maghfiroh. Guru RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, 16 November 2019.

¹⁷ Observasi di RA Al-Amie Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2019 jam 08.00 WIB.

Djuwita mengemukakan konsep belajar aktif dan menyenangkan dengan menggunakan alam sebagai media langsung untuk belajar. Media alam berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus atmosfer tidak menegangkan. Komunikasi antara guru dengan anak didik berlangsung hangat serta mementingkan *active learning*. Dengan demikian, anak didik bukan hanya terfokus pada buku-buku pelajaran, tetapi juga mengalami langsung hal-hal yang mereka pelajari.¹⁸

Di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan ini menggunakan metode wisata alam sejak tahun 2018. Dengan adanya penerapan metode wisata alam guru dapat mengetahui tingkat tumbuh kembang anak dari bercocok tanam untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Di situlah peneliti dapat mengetahui cara guru menerapkan metode wisata alam kepada anak didik melalui karakteristik anak dalam 6 aspek perkembangan baik dalam perkembangan fisik motorik, agama, kognitif, bahasa, sosio emosional dan seni.

Sebelum anak melakukan cocok tanam atau praktek kami sebagai guru memberi contoh terlebih dahulu kepada anak. Proses cara bercocok tanam yang pertama tanahnya harus digali sampai dalam, yang kedua masukkan tunas dari bunga sedap malam kedalam tanah yang sudah digali kemudian ditutup lagi sampai lubangnya tidak kelihatan lagi, yang ketiga tunas dari bunga tersebut disiram dan yang terakhir diberi pupuk. Jadi dengan begitu mereka bisa meniru apa langkah pertama dan langkah seterusnya,

¹⁸ Andini, *Seabrek Kesalahan Guru PAUD* (Yogyakarta: Diva/Press, 2016), hlm. 169-170.

meskipun begitu guru tetap mengontrol anak dan membimbing kegiatan anak. Dengan begitu anak bisa mengembangkan potensi dan minat khususnya dalam bidang motorik halusnya itu bisa berkembang.

Motorik halus sendiri adalah gerakan-gerakan otot kecil yang dilakukan oleh anak untuk melakukan sesuatu seperti anak bisa menggenggam tanah, memegang sekop dan tanah, menggali tanah dan pasir, menggunting, menulis, mewarnai, merobek, menuangkan air.

Penerapan metode wisata alam ini hasilnya memuaskan terutama dalam hal bercocok tanam karena anak didik bisa menggunakan otot-otot kecilnya untuk bisa melakukan kegiatan cocok tanam yang sesuai intruksi dari guru dan anakpun bisa mengenal langsung pada objek tersebut.

Dari hasil paparan diatas sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dan dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui interview, observasi dan dokumentasi.¹⁹

2. Kelemahan Guru dalam Implementasi Metode Wisata Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak

Dari hasil interview dan observasi yang penulis lakukan dengan dewan asatidz, dalam hal ini juga dijelaskan oleh guru dari RA AL-AMIEN Pamekasan, bahwasannya dalam implementasi metode wisata alam untuk mengembangkan motorik halus anak di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan itu juga mempunyai kendala tersendiri diantaranya, yaitu:

¹⁹ Observasi di RA Al-Amie Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2019 jam 08.00 WIB.

- a. Membutuhkan biaya yang sangat banyak, biaya disini maksudnya kalau guru menggunakan metode wisata alam itu otomatis kita harus keluar kelas atau keluar sekolah misalnya anak dibawa ke kebun binatang, ke taman itu kita harus menggunakan transportasinya kemudian biaya untuk kegiatan itu misalnya kita harus beli bahan dan peralatan yang akan digunakan, konsumsi juga takut ada anak yang membutuhkan sesuatu.
- b. Waktu yang digunakan cukup lama, maksudnya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena proses yang akan digunakan cukup banyak seperti bercocok tanam itukan guru masih memperlihatkan atau memperkenalkan dulu kepada anak dengan objeknya agar anak dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk bercocok tanam anakpun juga berpraktek langsung, praktek tersebut juga membutuhkan waktu yang banyak untuk anak menggali tanahnya, memasukkan tunas kedalam tanah dan menutupnya kembali, menyiram dan meberi pupuknya.
- c. Metode wisata alam akan gagal bila objeknya tidak sesuai sengan tujuan yang akan diterapkan, maksudnya disini sebelum melakukan kegiatan, guru membutuhkan persiapan sebelum kegiatan berlangsung dan kita harus survei tempatnya terlebih dahulu dikejauhan hari yang akan ditempati supaya kegiatan dan tempatnya akan sesuai. Sehingga proses belajar mengajar akan bisa berlangsung sesuai dengan tema dan yang akan diharapkan oleh guru.
- d. Anak kadang kurang kondusif, maksudnya disini anak tidak akan terkontrol jika berada di luar kelas atau di luar sekolah. Mereka akan

kesana kemari, mereka juga otomatis melihat bermacam-macam yang mereka sukai dan mereka merasa tertarik sehingga tidak mengikuti intruksi dari guru.²⁰

Metode wisata alam sangat baik digunakan berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungannya. Hal ini dimaksudkan supaya anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui observasi yang dilakukannya tersebut.

Hal tersebut ada beberapa kelemahan yang ada pada metode wisata alam diantaranya:

- a. Metode ini tidak dapat dilakukan setiap saat.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup mahal.
- c. Waktu yang digunakan cukup lama.
- d. Tidak semua materi dapat diajarkan dengan metode ini.²¹

Dari beberapa kendala ini para guru harus mengoptimalkan proses pembelajaran dengan baik supaya metode wisata alam ini bisa berjalan sesuai dengan hasil maksimal.

3. Kelebihan Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Metode Wisata Alam

Disamping kendala tersebut, ada juga solusi untuk mengembangkan motorik halus anak dalam metode wisata alam di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, antara lain:

²⁰ Observasi di RA Al-Amie Pamekasan Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2019 jam 08.00 WIB.

²¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran*, hlm. 177.

- a. Guru mengadakan uang kas dan uang infak, maksudnya disini penggunaan metode wisata alam tersebut biaya harus teroptimalkan karena tanpa biaya penggunaan metode tersebut tidak akan berlangsung. Jadi guru mengadakan uang kas dan uang infak supaya guru lebih mudah menggunakan uang tersebut tanpa meminta lagi kepada orangtua murid.
- b. Guru harus mempersiapkan tanggal, yaitu guru harus mempersiapkan di jauh-jauh hari menentukan tanggalnya, menentukan harinya, karena itu melibatkan anak-anak. Jadi kami memberikan tahu terlebih dahulu kepada orangtua murid kalau hari ini ada kegiatan diluar sekolah supaya orangtua tidak akan khawatir jika anaknya pulang lewat dari jam sekolahnya.
- c. Guru harus melihat tempat terlebih dahulu, maksudnya guru harus menyurvei tempat dulu sesuai dengan tema yang akan diajarkan supaya proses pembelajaran akan berlangsung diterapkan dan tidak akan gagal. Karena dengan begitu anak bisa mengembangkan motorik halusya dengan kegiatan bercocok tanam.
- d. Guru bisa berkolaborasi dan memberikan pemahaman kepada orangtua, maksudnya disini guru harus bisa berkolaborasi dan memberikan pemahaman tentang metode wisata alam yang kita terapkan supaya orangtua murid bisa mengerti dan memahaminya agar kita sebagai guru dan orangtua murid tidak ada kortofeksi, sehingga orangtua tidak akan khawatir jika anaknya pulang melewati dari jam

biasanya.²²

Wisata alam tidak hanya mempunyai kelemahan saja namun wisata alam juga mempunyai kelebihan diantara yaitu:

- a. Peserta didik dapat menyaksikan langsung kegiatan yang dilakukan.
- b. Peserta didik dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari.
- c. Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari objeknya.²³

Jika dilihat dari solusi yang sudah dipaparkan, dengan solusi seperti itu maka akan dapat peningkatan motorik halus anak untuk bisa berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

²² Observasi di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan pada hari jum'at 18 Maret 2019.

²³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran*, hlm. 177.